

## BAB II

### LANDASAN TEORIETIK

#### A. Deskripsi Konseptual dan Sub Penelitian

##### 1. Kemampuan Dasar.

###### a. Pengertian Kemampuan Dasar

Kemampuan, secara etimologi berasal dari kata mampu yang berarti “kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Kemampuan juga berarti kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan jenis kinerja tertentu”<sup>1</sup> “Seseorang dikatakan mampu manakala ia memiliki kesanggupan, kecakapan, kekuatan melaksanakan tugas atau keterampilan tertentu sesuai yang dipersyaratkan dalam tugas dan keterampilan tersebut”.<sup>2</sup> Oleh karena itu, “di dalam kemampuan terdapat keterampilan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat sesuai yang dipersyaratkan”.<sup>3</sup>

Kata kemampuan menurut Robins dalam bahasa Inggris juga identik dengan “*ability*” dalam bahasa Inggris yang berarti “*capacity or power (to do something) physical or mental.*”<sup>4</sup> (kapasitas atau kekuatan seseorang untuk melakukan sesuatu secara fisik maupun mental). Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan phisik. Dengan demikian Kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan

---

<sup>1</sup> Dodi DA Armis Dally, *Kata Populer Kamus Bahasa Indonesia*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1992), h. 86

<sup>2</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 629

<sup>3</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum...*, h. 1008.

<sup>4</sup> Stephen P. Robins, *Prilaku Organisasi*, (Pustaka Jaya, 2006), h.46.

seseorang melalui pendidikan untuk mengerjakan sesuatu, baik secara fisik maupun mental dengan menggunakan pengetahuan dan keahliannya dapat melaksanakan tugas tertentu sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Moenir, kemampuan merupakan salah satu unsur dalam kematangan berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan suatu pengalaman.<sup>5</sup> Sesungguhnya kemampuan ditunjukkan seseorang baru sebagian dari potensi yang terdapat pada dirinya sendiri. Sementara itu menurut Gobson kemampuan menunjukkan potensi orang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kemampuan itu mungkin dimanfaatkan atau mungkin juga tidak. Kemampuan berhubungan erat dengan kemampuan fisik dan mental yang dimiliki orang untuk melaksanakan pekerjaan dan bukan yang ingin dilakukannya.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas bahwa apabila ingin mencapai hasil yang maksimal seorang siswa harus belajar dengan sungguh-sungguh beserta segenap kemampuan yang dimiliki ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada. Jika seorang siswa belajar dengan setengah hati maka pelajaran yang dihasilkan tidaklah semaksimal yang diharapkan. Terjemahannya bahwa kemampuan seseorang bisa diukur dari tingkat keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki dalam melaksanakan

---

<sup>5</sup> Moenir, A.S. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),h.89

<sup>6</sup> Gibson & Ivancevich & Donnely. *Organisasi dan manajemen. Perilaku, struktur, proses*. Edisi keempat.( Jakarta: Erlangga 1994) h. 69

belajar. Dengan keterampilan yang ada maka siswa akan berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil kerjanya.

Dengan demikian pengertian kemampuan dasar adalah kemampuan, pengetahuan dan keterampilan seseorang yang dimiliki sebelum mengerjakan sesuatu tugas atau pekerjaan. Dalam pembelajaran kemampuan dasar adalah kesanggupan seseorang atau pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seorang siswa untuk mempelajari mata pelajaran tertentu sehingga akan mempermudah guru dalam melakukan proses pembelajaran.

#### **b. Jenis Kemampuan Dasar**

Menurut Katz yang dikutip oleh Moernir, ada 3 jenis kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk mendukung seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas, sehingga tercapai hasil yang maksimal, yaitu:<sup>7</sup>

##### 1) *Technical Skill* (Kemampuan Teknis)

Adalah pengetahuan dan penguasaan kegiatan yang bersangkutan dengan cara proses dan prosedur yang menyangkut pekerjaan dan alat-alat kerja. Kemampuan teknis yang dimaksud adalah seorang pegawai di dalam organisasinya harus mampu dalam penguasaan terhadap metode kerja yang ada. Terjemahannya bahwa seorang pegawai yang mempunyai kemampuan teknis yang meliputi prosedur kerja, metode kerja

---

<sup>7</sup> Moenir *Manajemen Pelayanan* ....., h.92

dan alat-alat yang ada seperti yang telah dinilai dapat meningkatkan hasil kerja pegawai sehingga lebih maksimal.

Bila pada seorang siswa, maka kemampuan teknis yang dimaksud adalah pengetahuan dan keterampilan apa yang dimiliki siswa sehubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang maksimal.

## 2) *Human Skill* (Kemampuan bersifat manusiawi)

Adalah kemampuan untuk bekerja dalam kelompok suasana di mana organisasi merasa aman dan bebas untuk menyampaikan masalah. Kecakapan bersifat manusiawi disini merupakan kemampuan yang dimiliki oleh pegawai dalam bekerja dengan *team work* atau kelompok kerja, yakni dalam bekerja sama dengan sesama anggota organisasi. Hal ini penting sekali karena jika menutup diri maka tidak akan mencapai hasil kerja yang maksimal. Jadi kemampuan dalam berkomunikasi mengeluarkan ide, pendapat bahkan di dalam penerimaan pendapat maupun saran dari orang lain dapat menjadi faktor keberhasilan melaksanakan tugas yang baik.<sup>8</sup>

Pada seorang siswa, kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan siswa lainnya, seperti berdiskusi, belajar bersama/berkelompok, sehingga siswa

---

<sup>8</sup> Moenir *Manajemen Pelayanan.....*, h.93

yang bersangkutan dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

### 3) *Conceptual Skill* (Kemampuan Konseptual)

Adalah kemampuan untuk melihat gambar kasar untuk mengenali adanya unsur penting dalam situasi memahami di antara unsur-unsur itu. Kemampuan yang dimaksud disini bagaimana seorang siswa apabila sebagai pelajar dalam menganalisis dan merumuskan pelajaran yang dipelajarinya. Dengan kemampuan konseptual ini maka pelajaran dapat terarah dan berjalan dengan baik karena dapat memilih prioritas-prioritas pelajaran mana yang harus didahulukan dan sebelum belajar cenderung menggunakan skala prioritas.<sup>9</sup>

Dengan demikian, bila seorang siswa memiliki 3 kemampuan ini, yaitu kemampuan teknis, kemampuan manusiawi dan kemampuan konseptual, maka siswa tersebut tidak akan mengalami kendala dalam mengembangkan kemampuannya.

Menurut Bloom dkk, kemampuan diklasifikasikan atas 3 (tiga) macam yaitu :<sup>10</sup>

#### 1) Kemampuan kognitif (*Cognitive Domain*)

Yang termasuk kognitif domain menurut Daryanto<sup>11</sup> adalah :

- Mengingat, kemampuan mengingat apa yang sudah dipelajari,

<sup>9</sup> Moenir *Manajemen Pelayanan.....*, h.93

<sup>10</sup> Bloom *et al.* 1956. *The Taxonomy of Educational Objectives The Classification of Educational Goals.* (New York: David McKay.1956), h. 63

<sup>11</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidika...* h. 64

- Memahami, kemampuan menangkap makna dari yang dipelajari,
- Menerapkan, kemampuan menggunakan hal-hal yang dipelajari kedalam situasi baru yang kongkrit,
- Menganalisis, kemampuan untuk merinci hal-hal yang dipelajari kedalam unsur - unsurnya agar struktur organisasinya dapat dipelajari,
- Mensintesis, kemampuan mengumpulkan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan yang baru,
- Mengevaluasi, kemampuan untuk menentukan nilai sesuatu yang dipelajari untuk suatu tujuan tertentu.

Kemampuan - kemampuan tersebut di atas sifatnya bertahap, Terjemahannya kemampuan pertama harus dikuasai terlebih dahulu sebelum menguasai tahapan yang kedua, demikian seterusnya.

## 2) Kemampuan Afektif (*Affektif Domain*)

Yang dimaksud kemampuan afektif menurut Daryanto adalah sebagai berikut<sup>12</sup>;

- Menerima (*receiving*), kesediaan untuk memperhatikan,
- Menanggapi (*responding*), kesediaan untuk berpartisipasi,
- Menghargai (*valving*), penghargaan kepada benda, gejala perbuatan tertentu,

---

<sup>12</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan.....*, h 65



- Membentuk (*organization*), memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan pertentangan dan membentuk sistem nilai yang konsisten dan internal,
- Berpribadi (*characterization by value of value complex*), mempunyai sistem yang mengendalikan perbuatan untuk menumbuhkan “*life style*” yang mantap.

Kemampuan-kemampuan ini bersifat hirarkis, Terjemahannya harus bertahap, yakni kemampuan yang pertama harus di kuasai terlebih dahulu, baru meningkatkan pada tahap kedua dan seterusnya.

### 3) Kemampuan psikomotorik

Kemampuan psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kegiatan-kegiatan fisik. Jadi tekanan kemampuan yang menyangkut penguasaan tubuh dan gerak.

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi

pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>13</sup> Pendidikan pada umumnya adalah tugas dan tanggung jawab bersama yang dilaksanakan secara sadar baik pihak pendidik maupun pihak terdidik.

Usaha pengembangan sumber daya manusia dalam pendidikan dapat ditempuh dengan jalan menyampaikan berbagai ajaran agama sebagai pedoman dasar bagi anak dalam mencapai kedewasaan dan tujuan hidupnya serta kematangan dalam berpikir, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al – Nahl/16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya :Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>14</sup>

Kesadaran dalam melaksanakan pendidikan dimaksudkan untuk mencapai kedewasaan dan kematangan dalam berpikir yang dapat diusahakan melalui beberapa proses pendidikan yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan sebagai program nasional yang bersifat menyeluruh dimaksudkan untuk meningkatkan kecerdasan anak

<sup>13</sup>Redja Mudiyaarjo, *Pengantar Pendidikan, Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2002), Cet. Ke-2, h. 11

<sup>14</sup>Al Qur'an dan terjemahan... (Semarang ; Toha Putra, 2002), h. 421



bangsa. Dewasa ini melalui berbagai momentum dilakukan usaha perbaikan menuju pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Hal itu dilakukan sebagai konsekwensi atas perubahan paradigma pendidikan secara efektif, efisien dan mandiri.

Sebelum peneliti menguraikan tentang pengertian pendidikan Islam, terlebih dahulu menguraikan tentang pendidikan itu sendiri.

Menurut Undang-Undang RI tentang Sisdiknas No. 20 tahun 2003:

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>15</sup>

Kata pendidikan bila ditinjau dari segi pemaknaan menurut bahasa berbagai negara hampir sama maknanya. Pendidikan dalam Bahasa Yunani berasal dari kata *Paedagogie*, yaitu dari kata “*paid*” Artinya anak dan “*agogos*” artinya membimbing. Itulah sebabnya istilah *pedagogi* dapat diartikan sebagai ilmu dan seni mengajar anak (*the art and sciencen of teaching childre*),<sup>16</sup> Sedangkan Bahasa Romawi“ Pendidikan berasal dari kata *ducare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia.”<sup>17</sup>

<sup>15</sup>Republik Indonesia.Undang-Undang *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Undang-Undang No.20 Tahun 2003, Pasal 1, h. 3

<sup>16</sup>H.TB. Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11-12

<sup>17</sup>Muhammad Zainal Abidin Personal Blog, *Pengertian Pendidikan*, <http://www.scribd.com/pengertian-pendidikan/D/28096407> akses Ahad, 5 Pebruari 2012

Dari pengertian pendidikan tersebut, maka peneliti berkesimpulan bahwa pendidikan suatu cara untuk membangkitkan potensi anak yang terpendam dengan cara menuntun, mengajar anak sehingga mampu merealisasikan potensi yang di bawa sejak lahir sehingga dapat bermanfaat bagi anak itu sendiri dimasa depannya.

Dalam perkembangannya pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.<sup>18</sup> Sebagaimana firman Allah Swt QS Al-Nahl/16 : 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahannya : dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga

<sup>18</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), Cet. Ke-4, h.1

<sup>19</sup>al Qur'an dan terjemahan...., h. 413

terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan yang dijalankan kelompok dewasa kepada anak didik agar anak didik tersebut menjadi dewasa.

Pendidikan dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia "Pendidikan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan."<sup>20</sup> Ahli pendidikan berpendapat tentang pendidikan menurut Bojonegoro mengemukakan pendapatnya tentang pendidikan bahwa mendidik adalah memberi tuntunan kepada manusia yang belum dewasa dalam pertumbuhan dan perkembangannya sampai tercapai kedewasaan. "Ki Hadjar Dewantara mengartikan bahwa pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya."<sup>21</sup> Dalam Undang – undang Pendidikan Indonesia No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi pribadinya, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>22</sup>

Pengertian pendidikan dalam perkembangannya mengalami perubahan defenisi tidak hanya mencakup kemampuan ilmu pengetahuan

<sup>20</sup>Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Reality Publisher, 2006), h. 184

<sup>21</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Kerja Ki Hadjar Dewantara*, (Yogyakarta : Percetakan Taman Siswa, 1962), h.12

<sup>22</sup> Undang – Undang No 20 tahun 2003 Bab 1 Pasa 3

tetapi juga menyangkut sikap mental. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhaimin sebagai berikut:

“Pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar dirancang membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan, sikap dan keterampilan baik yang bersifat manual maupun mental dan sosial. Pendidikan sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup, sikap hidup atau keterampilan pada sala satu atau beberapa pihak.”<sup>23</sup>

Bertolak dari rumusan-rumusan yang dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan sebagai usaha secara sadar dari si pendidik untuk memimpin dan membimbing si terdidik ke arah pencapaian kesempurnaan kepribadiannya, baik dalam arti jasmani maupun rohani. Dengan demikian pada akhirnya pendidikan menjadi faktor esensial bagi terwujudnya manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan yang paling sempurna. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan ketrampilan, kebiasaan dan sikap-sikap anak, yang diharapkan dapat membuat seseorang yang baik dengan tujuan untuk mengembangkan atau mengubah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) seseorang anak sampai tumbuh dan berkembang secara dewasa.

Pendidikan dapat juga diartikan sebagai usaha seorang dewasa kepada anak-anak dalam upaya menuju kearah kedewasaan baik dewasa jasmani maupun dewasa secara rohani sehingga berguna untuk dirinya,

---

<sup>23</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2003), h. 37

keluarganya dan untuk orang lain (masyarakat). Pendidikan bertujuan untuk membangun tatanan bangsa yang berbalut dengan nilai-nilai kepintaran, kepekaan, dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan tonggak kuat untuk mengentaskan kemiskinan pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan, dan menuntaskan segala permasalahan bangsa.

### **b. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu dari tiga subjek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat tewujud secara terpadu.<sup>24</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah proses pewarisan dan pengembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam al Qur'an dan dijabarkan dalam Sunnah Rasul.<sup>25</sup> Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi untuk menjadi manusia bertaqwa kepada Allah.<sup>26</sup>

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan diatas adalah pembentukan perubahan sikap dan

<sup>24</sup> Chabib Thoaha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), h. 1

<sup>25</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2001), Cet.Ke-6, h. 292

<sup>26</sup> Abdu Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130



tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Agama Islam sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Nabi dalam usaha menyampaikan semua agama dengan berdakwa, menyampaikan ajaran, memberikan contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.<sup>27</sup>

Dari beberapa defenisi di atas dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam:

1. Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik.
2. Proses pemberian bimbingan secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan kemampuan peserta didik.
3. Tujuan pemberian bimbingan adalah agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai – nilai Islam.
4. Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

---

<sup>27</sup> Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992). h 28



### c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya siswa yang memiliki akhlak mulia yang merupakan misi utama dari diutusnya Nabi Muhammad Saw di dunia ini. Pendidikan akhlak adalah jiwa Pendidikan dalam Islam, sehingga pencapaian akhlak mulia adalah tujuan sebenarnya Pendidikan..

Berikut karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI):

1. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
2. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian siswa.
3. PAI di SMP bertujuan terbentuknya siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, sehingga dapat dijadikan bekal untuk memelajari berbagai bidang ilmu tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu tersebut.
4. PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek psikomotornya. Siswa dapat menguasai berbagai kajian keislaman sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

5. Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada al-Quran dan Hadits Nabi. Melalui metode Ijtihad (*dalil aqli*) para ulama mengembangkan prinsip-prinsip PAI tersebut dengan lebih rinci dan mendetail dalam bentuk fiqih dan hasil-hasil ijtihad lainnya.
6. Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam aqidah, syariah, dan akhlak. Aqidah: penjabaran dari konsep *iman*; syariah: penjabaran dari konsep *Islam* berupa ibadah dan muamalah, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep *ihsan*.
7. Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI di SMP adalah terbentuknya siswa yang memiliki akhlak mulia yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad Saw. di dunia. Dengan demikian, Pendidikan akhlak adalah jiwa Pendidikan Agama Islam (PAI). Mencapai akhlak yang *karimah* (mulia) adalah tujuan sebenarnya dari Pendidikan.
8. PAI merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa, terutama yang beragama Islam, atau bagi yang beragama lain yang didasari dengan kesadaran yang tulus dalam mengikutinya<sup>28</sup>.

#### **d. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Sebagaimana diketahui bahwa segala usaha tentu ada tujuan yang hendak dicapai, atau tidak ada usaha yang tidak mempunyai tujuan. Begitu pula dengan pendidikan mempunyai tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>28</sup> Basri, Hasan dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 39

Pendidikan merupakan pilar tegaknya bangsa. Melalui pendidikanlah bangsa akan tegak mampu menjaga martabat. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>29</sup>

Sebagaimana halnya dengan pendidikan, tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah Swt. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah Swt yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah Swt.

Pendidikan Islam bertujuan menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indra. Pendidikan ini harus mampu melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniyah, ilmiah, maupun bahasa (baik perorangan maupun kelompok), dan pendidikan ini mendorong semua aspek tersebut kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Undang-Undang No. 23 tahun 2003, pasal 3(Jakarta, 2006), h. 3

<sup>30</sup> Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 34

Dengan demikian Islam menghendaki agar manusia dididik supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah Swt ialah beribadah kepada Allah Swt, seperti dalam QS. al-Dzariyat/51:56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونُ

Terjemahannya: “Dan Aku menciptakan Jin dan Manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku.”<sup>31</sup>

Makna ibadah dalam ayat di atas memiliki arti yang luas yaitu mencakup semua amal, pikiran, dan perasaan yang disandarkan kepada Allah Swt, sebagian berpendapat bahwa ibadah itu terbatas pada menunaikan shalat, shaum pada bulan Ramadhan, mengeluarkan zakat, ibadah Haji, serta mengucapkan syahadat. Aspek ibadah merupakan kewajiban orang Islam untuk mempelajarinya agar dapat mengamalkannya dengan cara yang benar.

Dalam hal ini peneliti mengengahkan tujuan pendidikan Islam yang telah dikemukakan oleh para ahli terkemuka antara lain, Abdurrahman Saleh Abdullah mengatakan dalam bukunya “*Aducational Theory A Qur’anio Ou look*” yang di kutip Armai Arief bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah Swt, atau sekurang-kurangnya mempersiapkan ke jalan yang mengacu kepada tujuan akhir.<sup>32</sup> Menurut Zakiah Daradjat tujuan pendidikan Islam adalah

<sup>31</sup>Al - Qur’an dan Terjemahan, ..., h. 862

<sup>32</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet. Ke-1, h. 19

suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai yakni kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "insan kamil" sehingga dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah Swt.<sup>33</sup> Imam Al Ghazali dalam Asrorium Ni'am Sholeh berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mencapai kesempurnaan manusia untuk secara berkualitas mendekati diri kepada Allah Swt dan mencapai kesempurnaan manusia untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat."<sup>34</sup> Sementara Muhammad Quthb dalam Abudin Nata berpendapat tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya guna membangun dunia sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah Swt.<sup>35</sup> Menurut hasil seminar Pendidikan Islam se Indonesia tanggal 7-11 Mei 1960, adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.<sup>36</sup> Zakiah Daradjat membagi tujuan Pendidikan Agama Islam menjadi 4 (empat) macam yaitu:

- “a) tujuan umum. Tujuan umum yaitu tujuan yang akan di capai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. b). tujuan akhir. Tujuan akhir yaitu tercapainya wujud kamil, yaitu orang-orang yang telah mencapai ketaqwaan dan menghadap Allah SWT dalam ketaqwaannya. c). tujuan

<sup>33</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, tth), Cet. 2, h. 87

<sup>34</sup> Asrorium Ni'am Sholeh, *Reorientasi Pendidikan Islam, Mengurai Relevansi Konsep Al-Ghazali dalam Konteks Kekinian* (Jakarta: elSAS, 2005), Cet. Ke-2, h. 79

<sup>35</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi ...* h. 63

<sup>36</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi ...* h. 63



sementara. Tujuan sementara yaitu tujuan yang akan di capai setelah anak di beri sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. d). tujuan operasional. Yaitu tujuan praktis yang akan di capai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.”<sup>37</sup>

Jika dilihat dari pernyataan tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa manusia hidup di dunia ini mempunyai tujuan menurut Islam yaitu sebagai hamba Allah Swt, manusia harus berusaha untuk melaksanakan segala perintah Allah Swt dengan menjauhkan segala yang dilarang-Nya dan ini dapat diberikan pemahaman kepada siswa melalui pendidikan. Ini berarti bahwa tujuan pendidikan Islam senantiasa selaras dengan tujuan hidup umat manusia yaitu menekankan terhadap pembinaan budi pekerti yang luhur.

Menurut Keputusan Menteri Agama Nomor 211 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Agama Islam yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.<sup>38</sup> Sedangkan Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk (1) meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah Swt dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, penghayatan terhadap ayat-ayat Allah yang tercipta dan tertulis (*ayat kauniyyah* dan *ayat qauliyyah*); (2) membentuk karakter muslim dalam diri peserta didik melalui pengenalan,

<sup>37</sup>Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. ..., h. 83

<sup>38</sup>Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam



pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan Islam dalam melakukan relasi yang harmonis dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungannya; dan (3) mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan keyakinan Islam dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.<sup>39</sup>

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan Islam mempunyai tujuan yang luas dan mendalam, sesuai dengan kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial yang menghamba kepada tuhan-Nya dengan dijiwai dengan nilai-nilai ajaran agama. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indra. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, maupun aspek ilmiah, (secara perorangan maupun kelompok). Tujuan ini merupakan cerminan dan realisasi dari sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt, baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai umat manusia keseluruhan.

Dalam QS. Al-Dzariyat/51:56 yang berbunyi :

لِيَعْبُدُونَ...

Terjemahannya : Tidak Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah kepada-Ku<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang pedoman pengembangan standar nasional pendidikan agama islam, h. 57-58

<sup>40</sup> Al- Qur'an dan Terjemahan,...., hal. 862

Ayat ini menunjukkan tujuan hidup setiap manusia, namun demikian pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari tidak mungkin dilakukan secara sempurna tanpa adanya bimbingan atau petunjuk melalui proses pendidikan.

Selanjutnya dalam QS. Al-Bayyinah/98:5 berbunyi:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ...

Terjemahannya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama dengan lurus.<sup>41</sup>

Sebagai seorang muslim tidak dapat dipisahkan dari agama yang mengatur dalam hidup dan kehidupan umat Islam dan merupakan dasar yang telah ditentukan hingga tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Berdasarkan pengetahuan yang dimiliki manusia itu, maka dapat menjadikan manusia bertaqwa kepada Allah Swt, dan atas dasar ketaqwaannya itu sehingga mereka senantiasa akan secara tulus ikhlas dan rela menyembah kepada Allah SWT sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah/58:11.

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>42</sup>

<sup>41</sup>Departemen Agama RI, *Al - Qur'an dan terjemahan*, ..., h. 862

<sup>42</sup>Departemen Agama RI, *Al - Qur'an dan terjemahan*, ..., h. 910

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang-orang yang beriman mempunyai derajat yang sama jika dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan, hal ini dipandang sama dihadapan Allah Swt bahwa derajatnya lebih tinggi dari orang yang tidak beriman dan orang yang tidak mempunyai ilmu pengetahuan. Apabila makna ayat itu dikaji secara mendalam maka dapat dipahami bahwa setiap orang mukmin berkewajiban untuk berusaha memiliki ilmu pengetahuan, sedangkan untuk mencapai hal tersebut tidak lain adalah belajar atau melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar itu sendiri merupakan faktor essensial bagi suatu usaha pendidikan, termasuk pendidikan Islam.

Maka berdasarkan rumusan tujuan pendidikan Islam, menurut peneliti dapat disimpulkan adalah mendidik manusia agar menjadi hamba Allah Swt yang memiliki sifat: beriman dan beramal shaleh untuk mencapai keselamatan dunia dan keselamatan akhirat, berakhlak mulia dalam pergaulan, berilmu yang dalam dan luas, bekerja keras untuk kemakmuran kehidupan dunia.

Adapun tujuan Agama Islam di SMP/MTS yaitu :

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.

2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah<sup>43</sup>.

Dari ungkapan diatas dapat dilihat bahwa tujuan Agama Islam di SMP/MTS tidak lain adalah untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pengembangan pengetahuan serta pengamalan bagi peserta didik agar menjadi manusia muslim yang selalu berkembang keimanan dan ketakwaanannya, sehingga mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

#### **e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ahmad tafsir mengatakan bahwa mendefinisikan pendidikan bukanlah sesuatu yang mudah. Menurutnya ada dua faktor yang menjadikan perumusan dari definisi pendidikan itu sulit: (1) banyaknya jenis kegiatan yang dapat disebut sebagai kegiatan pendidikan; (2) luasnya aspek yang dibina oleh pendidikan<sup>44</sup> Tidak hanya aspeknya saja yang luas cakupannya, namun ruang lingkup dari pendidikan itu sendiri juga sangat luas, tidak terkecuali pendidikan Islam. Berbicara tentang pendidikan tentu tidak terlepas dari sosok manusia. Ketika membicarakan manusia tentu tidak terlepas pula dari

<sup>43</sup>Abd. Rouf, "Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 03, Nomor 01, (Mei 2015), h. 196

<sup>44</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 26

kedudukan manusia sebagai makhluk Tuhan, manusia sebagai individu dan manusia sebagai makhluk sosial. Pernyataan di atas mengacu pada pendapat Zakiah Daradjad dan Noeng Muhadjir, "konsep pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan dan mementingkan segi aqidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan akhlak (norma-etika) saja, tetapi jauh lebih luas dan dalam dari semua itu<sup>45</sup>. Para pendidik Islam pada umumnya memiliki pandangan yang sama bahwa pendidikan Islam mencakup berbagai bidang: (1) keagamaan, (2) aqidah dan amaliah, (3) akhlaq dan budi pekerti, (4) fisik-biologi, eksak, mental-psikis, dan kesehatan.<sup>46</sup> Ruang lingkup Pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

#### 1. Al-Qur'an dan Hadist

Al-Qur'an dan Hadist adalah sumber pokok ajaran-ajaran dalam agama Islam. Tujuan manusia adalah mencari kebahagiaan baik di dunia dan akhirat, dan di dalam al-Qur'an dan Hadist itu terdapat petunjuk untuk mencapai kebahagiaan tersebut. Secara bahasa al-Qur'an berarti "bacaan", sedangkan secara istilah berarti kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril yang disampaikan kepada kita secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.<sup>47</sup>

<sup>45</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta:LKiS, 2009), h. 21

<sup>46</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan* .....h. 22

<sup>47</sup> Mudasir, *Ilmu Hadist*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 13-14



## 2. Aqidah

Istilah aqidah di dalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Keputusan yang benar disebut aqidah yang benar, sedangkan keputusan yang salah disebut aqidah yang batil.<sup>48</sup> Aqidah yang benar misalnya aqidahnya orang Islam tentang ke-Esa-an Allah, sedangkan aqidahnya orang Nashrani yang menyatakan bahwa Allah itu terdiri dari tiga oknum (trinitas) adalah aqidah yang salah. Adapun yang dimaksud dengan Aqidah Islam adalah kepercayaan yang mantap kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab suci-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, qadar yang baik dan buruk, serta seluruh muatan al-Qur'an al-Karim dan al-Sunnah al-Shohihah berupa pokok-pokok agama<sup>49</sup>. Bisa diambil kesimpulan bahwa Aqidah Islam adalah kepercayaan yang harus diakui orang mukmin tentang kebenarannya berdasarkan dalil *aqli* dan juga dalil *naqli*.

## 3. Akhlaq

Akhlaq ini mempunyai hubungan yang erat dengan aqidah, yang sudah kita bahas sebelumnya. Adanya hubungan ini dikarenakan aqidah adalah gudang akhlaq yang kokoh. Akhlaq mampu menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai akhlaq yang luhur.<sup>50</sup>

Adapun makna dari akhlaq itu sendiri menurut ulama akhlaq, antara lain sebagai berikut, *Pertama*, ilmu akhlaq adalah ilmu yang

<sup>48</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 13.

<sup>49</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*.....h. 14

<sup>50</sup> Rosihon Anwar, *akidah akhlak*.....h. 201



menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia, lahir dan batin. *Kedua*, ilmu akhlaq adalah pengetahuan yang memberikan pengertian baik dan buruk, ilmu yang mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.<sup>51</sup>

#### 4. Fiqih

Kata "*fiqh*" secara etimologis berarti paham yang mendalam. Secara definitif, fiqih berarti *ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili*. Sedangkan al-Amidi memberikan definisi fiqih yang berbeda yaitu *ilmu tentang seperangkat hukum-hukum syara' yang bersifat furu'iyah yang berhasil didapatkan melalui penalaran atau istidlal*.

Dari kedua definisi di atas dapat ditemukan bahwa fiqih adalah:

1. Ilmu tentang hukum Allah;
2. Yang dibicarakan adalah hal-hal yang bersifat 'amaliyyah-furu'iyah;
3. Pengetahuan tentang hukum Allah itu didasarkan pada dalil *tafsili*;
4. Fiqih itu digali dan ditemukan melalui penalaran dan istidlal seorang mujtahid atau faqih<sup>52</sup>

#### 5. Tarikh dan kebudayaan Islam

Tarikh dan kebudayaan Islam meliputi sejarah arab pra-Islam; kebangkitan nabi yang di dalamnya menjelaskan keberadaan nabi

<sup>51</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*.....h. 206

<sup>52</sup> Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 2-4

sebagai pembawa risalah; pengaruh Islam dikalangan bangsa Arab; Khulafaur Rasyidin; berdirinya *Daulah Umayyah*; pergerakan politik dan agama serta berbagai motifnya yang sangat berpengaruh terhadap politik, agama, kesusastraan, kemasyarakatan, dan lain-lain; kebudayaan dan seni<sup>53</sup>

### 3. Kemampuan Dasar Pendidikan Agama Islam

Kemampuan dasar Pendidikan Agama Islam sama pengertiannya dengan kompetensi dasar, yaitu kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa setelah proses pembelajaran selesai. Dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 kompetensi dasar disesuaikan dengan kelas dan jenjang pendidikan siswa. dan terangkum dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dirumuskan agar menjadi patokan guru dalam mengarahkan dan mengembangkan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan Agama Islam.

Pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) maka yang menjadi dasar guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar siswa yang telah dimiliki pada jenjang Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidayah. Begitu pula pada jenjang SMA/MA dan perguruan tinggi. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dirangkum menjadi standar kompetensi lulusan mata pelajaran.

---

<sup>53</sup> Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 5 - 6

Sesuai KMA Nomor 211 tahun 2011, Standar kompetensi lulusan mata pelajaran pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut ;<sup>54</sup>

- a. Standar kompetensi lulusan mata pelajaran pendidikan agama Islam pada sekolah dasar (SD)
  1. Memiliki kemampuan melafalkan, membaca, menghafal, dan menyalin surat-surat pendek dalam Alqur'an.
  2. Mengetahui aspek-aspek rukun iman dan asma'ul husna, menampilkan perilaku terpuji serta menghindari perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari.
  3. Menunjukkan kebiasaan melaksanakan ketentuan dan tata cara ibadah.

Secara lengkap standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai bidang materi pada jenjang sekolah dasar disajikan pada tabel 2.1-2.5 berikut ;

Tabel 2.1  
Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI SD  
Bidang Al Qur'an

Kelas/ Semester	Standar kompetensi	Kompetensi dasar
I/1	Menghafal Al Qur'an surat pendek pilihan	1. Melafalkan QS Al-Fatihah dengan lancar 2. Menghafal QS Al-Fatihah dengan lancar
I/2	Menghafal Al Qur'ansurat-surat pendek pilihan	1. Menghafal QS Al-Kautsar dengan lancar 2. Menghafal QS An-Nashr dengan lancar 3. Menghafal QS Al-'Ashr dengan lancar
II/1	Menghafal Al Qur'an	1. Mengenal huruf Hijaiyah 2. Mengenal tanda baca (harakat)

<sup>54</sup> Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011..., h. 57-58

II/2	Membaca Al Qur'an surat pendek pilihan bersambung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca huruf hijaiyah bersambung</li> <li>2. Menulis huruf hijaiyah</li> </ol>
III/1	Mengenal kalimat dalam Al Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca kalimat dalam Al Qur'an</li> <li>2. Menulis kalimat dalam Al Qur'an</li> </ol>
III/2	Mengenal ayat-ayat Al Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca huruf Al Qur'an</li> <li>2. Menulis huruf Al Qur'an</li> </ol>
IV/1	Membaca surat-surat Al Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca QS Al-Fatihah dengan lancar</li> <li>2. Membaca QS Al-Ikhlash dengan lancar</li> </ol>
IV/2	Membaca surat-surat Al Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca QS Al-Kautsar dengan lancar</li> <li>2. Membaca QS An-Nashr dengan lancar</li> <li>3. Membaca QS Al-'Ashr dengan lancar</li> </ol>
V/1	Mengartikan Al Qur'an surat pendek	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca QS Al-Lahab dan Al-Kafirun</li> <li>2. Mengartikan QS Al-Lahab dan Al-Kafirun</li> </ol>
V/2	Mengartikan Al Quran Surat pendek pilihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca QS Al-Maun dan Al-Fil</li> <li>2. Mengartikan QS Al-Maun dan Al-Fil</li> </ol>
VI/1	Mengartikan Al Qur'an Surat pendek pilihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca QS Al-Qadr dan QS Al-'Alaq ayat 1-5</li> <li>2. Mengartikan QS Al-Qadr dan QS Al-'Alaq ayat 1-5</li> </ol>
VI/2	Mengartikan Al Quran Ayat-ayat pilihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca QS Al-Maidah ayat 3 dan Al-Hujurat ayat 13</li> <li>2. Mengartikan QS Al-Maidah ayat 3 dan Al-Hujurat ayat 13</li> </ol>

Sumber : KMA No. 211 Tahun 2011

Dari tabel 2.1 di atas dapat menunjukkan bahwa standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan Agama Islam bidang al Quran adalah kemampuan siswa untuk membaca, menghafal dan mengartikan beberapa surat pendek dalam al Quran.

Tabel 2.2  
Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI SD  
Bidang Aqidah

Kelas/ Semester	Standar kompetensi	Kompetensi dasar
I/1	Mengenal Rukun Iman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan ciptaan Allah SWT melalui ciptaan-Nya</li> <li>2. Menyebutkan enam Rukun Iman</li> <li>3. Menghafal enam Rukun Iman</li> </ol>
I/2	Mengenal dua kalimat syahadat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melafalkan syahadat tauhid dan syahadat rasul</li> <li>2. Menghafal dua kalimat syahadat</li> <li>3. Mengartikan dua kalimat syahadat</li> </ol>
II/1	Mengenal Asmaul Husna	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan lima dari Asmaul Husna</li> <li>2. Mengartikan lima dari Asmaul Husna</li> </ol>
II/2	Mengenal Asmaul Husna Husna	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan lima dari Asmaul Husna</li> <li>2. Mengartikan lima dari Asmaul Husna</li> </ol>
III/1	Mengenal sifat wajib Allah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan lima sifat wajib Allah</li> <li>2. Mengartikan lima sifat wajib Allah</li> </ol>
III/2	Mengenal sifat mustahil Allah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan sifat mustahil Allah Swt</li> <li>2. Mengartikan sifat mustahil Allah Swt</li> </ol>
IV/1	Mengenal sifat jaiz Allah Swt	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan sifat jaiz Allah Swt</li> <li>2. Mengartikan sifat jaiz Allah Swt</li> </ol>
IV/2	Mengenal Malaikat dan tugasnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian Malaikat</li> <li>2. Menyebutkan nama-nama Malaikat</li> <li>3. Menyebutkan tugas-tugas Malaikat</li> </ol>
V/1	Mengenal kitab-kitab Allah Swt	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan nama-nama kitab Allah Swt</li> <li>2. Menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah Swt</li> <li>3. Menjelaskan Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir</li> </ol>
V/2	Mengenal Rasul- Rasul Allah SWT	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan nama-nama Rasul Allah Swt</li> <li>2. Menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi dari para Rasul</li> <li>3. Membedakan Nabi dan Rasul</li> </ol>



VI/1	Meyakini adanya Hari Akhir	1 Menyebutkan nama-nama Hari Akhir 2 Menjelaskan tanda-tanda Hari Akhir
VI/2	Meyakini adanya Qadha dan Qadar	1 Menunjukkan contoh-contoh Qadha dan Qadar 2 Menunjukkan keyakinan terhadap Qadha dan Qadar

Sumber : KMA No. 211 Tahun 2011

Dari tabel 2.2 di atas menunjukkan bahwa standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan agama Islam bidang Aqidah adalah kemampuan siswa memahami, meyakini, menyebut dan menjelaskan apa yang terangkum dalam rukun Iman.

Tabel 2.3  
Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI SD  
Bidang Akhlak

Kelas/ Semester	Standar kompetensi	Kompetensi dasar
I/1	Membiasakan perilaku terpuji	1. Membiasakan perilaku jujur 2. Membiasakan perilaku bertanggung jawab 3. Membiasakan perilaku hidup bersih 4. Membiasakan perilaku disiplin
I/2	Membiasakan perilaku terpuji	1. Menampilkan perilaku rajin 2. Menampilkan perilaku tolong-menolong 3. Menampilkan perilaku hormat terhadap orang tua 4. Menampilkan adab makan dan minum 5. Menampilkan adab belajar
II/1	Mencontoh perilaku terpuji	1. Menampilkan perilaku rendah hati 2. Menampilkan perilaku hidup sederhana 3. Menampilkan adab buang air besar dan kecil
II/2	Membiasakan perilaku terpuji	1. Mencontohkan perilaku hormat dan santun kepadaguru 2. Menampilkan perilaku sopan dan



		santun kepada tetangga
III/1	Membiasakan perilaku terpuji	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menampilkan perilaku percaya diri</li> <li>2. Menampilkan perilaku tekun</li> <li>3. Menampilkan perilaku hemat</li> </ol>
III/2	Membiasakan perilaku terpuji	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menampilkan perilaku setia kawan</li> <li>2. Menampilkan perilaku kerja keras</li> <li>3. Menampilkan perilaku penyayang terhadap hewan</li> <li>4. Menampilkan perilaku penyayang terhadap lingkungan</li> </ol>
IV/1	Membiasakan perilaku terpuji	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam AS</li> <li>2. Meneladani perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad Saw</li> </ol>
IV/2	Membiasakan perilaku terpuji	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneladani perilaku Nabi Ibrahim As</li> <li>2. Meneladani Nabi Ismail As</li> </ol>
V/1	Membiasakan perilaku terpuji	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneladani perilaku Nabi Ayyub AS</li> <li>2. Meneladani perilaku Nabi Musa As</li> <li>3. Meneladani perilaku Nabi Isa As</li> </ol>
V/2	Membiasakan perilaku terpuji	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneladani perilaku Khalifah Abubakar Ra</li> <li>2. Meneladani perilaku Umar bin Khattab Ra</li> </ol>
VI/1	Menghindari perilaku tercela	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghindari perilaku dengki seperti Abu Lahab dan Abu Jahal</li> <li>2. Menghindari perilaku bohong seperti Musailamah Al Kadzab</li> </ol>
VI/2	Membiasakan perilaku terpuji	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneladani perilaku kegigihan perjuangan kaum Muhajirin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik</li> <li>2. Meneladani perilaku tolong-menolong kaum Anshar dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik</li> </ol>

Sumber : KMA No. 211 Tahun 2011

Dari tabel 2.3 tersebut di atas menunjukkan bahwa standar kompetensi pembelajaran Agama Islam bidang akhlak di SD/MI adalah kemampuan membiasakan dan mencontoh perilaku terpuji dan menghindari perbuatan-perbuatan tercela. Kompetensi dasar adalah membiasakan berperilaku jujur, bertanggung jawab, meneladani sikap-sikap Rasulullah, sahabat Nabi, , menghindari perilaku dengki, bohong dan perbuatan tercela lainnya dalam kehidupannya sehari-hari.

Tabel 2.4  
Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI SD  
Bidang Tarikh

Kelas/ Semester	Standar kompetensi	Kompetensi dasar
IV/1	Menceritakan kisah Nabi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menceritakan kisah Nabi Adam AS</li> <li>2. Menceritakan kisah kelahiran Nabi Muhammad Saw</li> <li>3. Menceritakan perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad Saw</li> </ol>
IV/2	Menceritakan kisah Nabi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menceritakan kisah Nabi Ibrahim As</li> <li>2. Menceritakan kisah Nabi Ismail As</li> </ol>
V/1	Menceritakan kisah Nabi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menceritakan kisah Nabi Ayyub As</li> <li>2. Menceritakan kisah Nabi Musa As</li> <li>3. Menceritakan kisah Nabi Isa As</li> </ol>
V/2	Menceritakan kisah Sahabat Nabi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menceritakan kisah Khalifah Abubakar Ra</li> <li>2. Menceritakan kisah Umar bin Khattab Ra</li> </ol>
VI/1	Menceritakan kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al Kadzab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menceritakan perilaku Abu Lahab dan Abu Jahal</li> <li>2. Menceritakan perilaku Musailamah Al Kadza</li> </ol>
V/2	Menceritakan kisahkaum Muhajirin dan kaum Anshar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menceritakan perjuangan kaum Muhajirin</li> <li>2. Menceritakan perjuangan kaum Anshar</li> </ol>

Sumber : KMA No. 211 Tahun 2011

Dari tabel 2.4 tersebut di atas menunjukkan bahwa standar kompetensi pembelajaran agama Islam bidang Tarikh di SD/MI adalah kemampuan menceritakan kisah nabi-nabi, sahabat-sahabat Nabi, dengan standar kompetensi kemampuan menceritakan kisah nabi Adam, Ayub, Ibrahim, Musa, Isa dan Muhammad Saw, serta sahabat shabat nabi yang disebut Khulafaurrasidin.

Tabel 2.5  
Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI SD  
Bidang Fiqih

Kelas/ Semester	Standar kompetensi	Kompetensi dasar
I/1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui tata cara bersuci (thaharah)</li> <li>2. Mengetahui Rukun Islam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan pengertian bersuci</li> <li>2. Mencontoh tatacara bersuci</li> <li>1. Menirukan ucapan Rukun Islam</li> <li>2. Menghafal Rukun Islam</li> </ol>
I/2	Membiasakan bersuci (thaharah)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan tata cara berwudlu</li> <li>2. Mempraktekkan tata cara berwudlu</li> </ol>
II/1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui tata cara wudhu</li> <li>2. Menghafal bacaan shalat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membiasakan wudhu dengan tertib</li> <li>2. Membaca do'a setelah berwudlu</li> <li>3. Melafalkan bacaan shalat</li> <li>4. Menghafal bacaan shalat</li> </ol>
II/2	Membiasakan shalat secara tertib	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencontoh gerakan shalat</li> <li>2. Mempraktekkan shalat secara tertib</li> </ol>
III/1	Melaksanakan shalat dengan tertib	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghafal bacaan shalat</li> <li>2. Menampilkan keserasian gerakan dan bacaan shalat</li> </ol>
III/2	Melakukan shalat fardhu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan shalat fardhu</li> <li>2. Mempraktikkan shalat fardhu</li> </ol>
IV/1	Mengetahui ketentuan ketentuan shalat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan rukun shalat</li> <li>2. Menyebutkan sunnat shalat</li> <li>3. Menyebutkan syarat sah</li> </ol>

		dan syarat wajib shalat 4. Menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat
IV/2	Melaksanakan dzikir dan do'a	1. Melakukan dzikir setelah shalat 2. Membaca do'a setelah shalat
V/1	Mengumandangkan adzan dan iqamah	1. Melafalkan lafal adzan dan iqamah 2. Mengumandangkan adzan dan iqamah
V/2	Mengenal puasa wajib	1. Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadhan 2. Menyebutkan hikmah puasa
VI/1	Mengenal ibadah pada bulan Ramadhan	1. Melaksanakan tarawih di bulan Ramadhan 2. Melaksanakan tadarrus Al-Qur'an
VI/2	Mengetahui kewajiban zakat	1. Menyebutkan macam-macam zakat 2. Menyebutkan ketentuan zakat fitrah

Sumber : KMA No. 211 Tahun 2011

Dari tabel 2.5 tersebut di atas menunjukkan bahwa standar kompetensi pembelajaran agama Islam bidang Fiqih di SD/MI adalah kemampuan mengenal tata cara bersuci, berwudhu, shalat dan bacaan shalat, berpuasa serta kewajiban membayar zakat.

Tabel 2.1 sampai tabel 2.5 di atas menunjukkan bahwa standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan agama Islam di sekolah dasar terdiri dari 5 bidang kompetensi yaitu Al Quran, Akidah, akhlak, tarikh/sejarah Islam dan fiqih.

Dari kelima bidang tersebut seorang siswa yang akan menamatkan Sekolah Dasar telah memiliki kemampuan dasar yang dapat di rangkum sebagai berikut:

- a) Al Quran, adalah mampu membaca, menghafalkan dan mengartikan al Quran pada surat-surat pendek (Surat Ad Dhuha sampai al Fatihah)
- b) Aqidah, mengetahui dan memahami rukun Islam dan rukun iman, mengenal sifat wajib dan mustahil Allah dan Asmaul Husna
- c) Tarikh/Sejarah Islam mengetahui sejarah dan riwayat Nabi Muhamad dan Rasul-rasul Allah, dan sahabat nabi.
- d) Akhlak, meneladani sifat-sifat para nabi dan sahabat, menampilkan prilaku terpuji dan menghindari prilaku tercela,
- e) Fiqih, dapat melaksanakan wudhu, sholat, puasa, zakat, zikir dan doa, serta tata cara muamalah lainnya.

Untuk tingkat SMP, Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa kelas VII adalah sebagai berikut:

Tabel 2.6  
Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI  
SMP Kelas VII Bidang Al Quran

Kelas/ Semester	Standar Kompetensi (SK)	Kemampuan Dasar
VII/I	Menerapkan Hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah</li> <li>2. Membedakan hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah</li> <li>3. Menerapkan bacaan</li> </ol>



		bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar
VII/II	Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati</li> <li>2. Membedakan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati</li> <li>3. Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.</li> </ol>

Sumber : KMA No. 211 Tahun 2011

Tabel 2.6 di atas menunjukkan bahwa kemampuan dasar PAI yang harus dimiliki siswa kelas VII bidang al-Quran pada semester 1 dan 2 adalah mampu membaca, menerjemahkan dan menghafalkan ayat-ayat Alqur'an tentang kerja keras dalam menuntut ilmu kerja sama dalam kebaikan dan larangan melawan orang tua, ikhklas, pemaaf, dan larangan bersifat sombong dan menjelaskan kaedah tajwid seperti hukum bacaan Mad yang terdapat pada ayat-ayat tersebut dan menunjukkan kesadaran berperilaku sesuai dengan ayat-ayat tersebut.

Tabel 2.7  
Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI  
SMP Kelas VII Bidang Aqidah

Kelas/ Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
VII/I	Meningkatkan keimanan kepada Allah Swt melalui pemahaman sifat-sifatNya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah</li> <li>2. Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah Swt</li> <li>3. Menunjukkan tanda-tanda adanya Allah Swt</li> <li>4. Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah Swt</li> </ol>
	Memahami Asmaul Husna	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan 10 Asmaul Husna</li> <li>2. Mengamalkan isi kandungan 10 Asmaul Husna</li> </ol>
VII/II	Meningkatkan keimanan kepada Malaikat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan arti beriman kepada Malaikat</li> <li>2. Menjelaskan tugas-tugas Malaikat</li> </ol>

Sumber : KMA No. 211 Tahun 2011

Tabel 2.7 di atas menunjukkan bahwa kemampuan dasar PAI yang harus dimiliki siswa kelas VII adalah mampu membaca, menerjemahkan dan menulis ulang hadis tentang menuntut ilmu dan berbuat kebaikan; ikhlas, sabar dan pemaaf dan menunjukkan kesadaran berperilaku sesuai dengan hadis-hadis tersebut.

Tabel 2.8  
Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI  
SMP Kelas VII Bidang Akhlak

Kelas/ Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
VII/1	Membiasakan perilaku terpuji	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar</li> <li>2. Menampilkan contoh-contoh perilaku tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar</li> <li>3. Membiasakan perilaku tawadhu, ta'at, qana'a</li> </ol>
VII/2	Membiasakan perilaku terpuji	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet dan teliti</li> <li>2. Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti</li> <li>3. Membiasakan perilaku kerja keras, ulet, tek</li> </ol>

Sumber : KMA No. 211 Tahun 2011

Tabel 2.8 di atas menunjukkan bahwa kemampuan dasar PAI siswa kelas VII SMP bidang Akhlak adalah siswa mampu menjelaskan pengertian dan arti iman, iman kepada malaikat dan menjelaskan dalil-dalil Al-Qur'an maupun hadits yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah dan malaikat menunjukkan kesadaran berperilaku sesuai dengan ayat-ayat tersebut dan menunjukkan tanda-tanda adanya Allah Swt serta kemampuannya memahami Asmaul Husna.

Tabel 2.9  
Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI  
SMP Kelas VII Bidang Fiqih

Kelas / Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
VII/I	Memahami ketentuan – ketentuan thaharah (bersuci)	1. Menjelaskan ketentuan – ketentuan mandi wajib 2. Menjelaskan perbedaan hadas dan najis
	Memahami tatacara shalat	1. Menjelaskan ketentuan – ketentuan shalat wajib 2. Mempraktikkan shalat wajib
	Memahami tatacara shalat jamaah dan munfarid (sendiri)	1. Menjelaskan pengertian shalat jama'ah dan munfarid 2. Mempraktikkan shalat jama'ah dan shalat munfarid
VII/II	Memahami tatacara shalat Jum'at	1. Menjelaskan ketentuan – ketentuan shalat jum'at 2. Mempraktekkan shalat jum'at
	Memahami tatacara shalat jama' dan qashar	1. Menjelaskan shalat jama' dan qashar 2. Mempraktekkan shalat jama' dan qashar

Sumber : KMA No. 211 Tahun 2011

Tabel 2.9 di atas menunjukkan bahwa kemampuan dasar PAI siswa kelas VII SMP bidang Fiqih adalah siswa mampu menjelaskan pengertian, tata cara dan mempraktekan bersuci (thaharah), memahami dan menjelaskan tata cara, ketentuan dan hikmah shalat, dan memahami dan menjelaskan tata cara shalat berjamaah.

Tabel 2.10  
Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI  
SMP Kelas VII Bidang Tarikh dan Budaya Islam

Kelas/Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
VII/I	Memahami Sejarah Nabi Muhammad Saw	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad Saw</li> <li>2. Menjelaskan misi nabi Muhammad untuk semua manusia dan bangsa</li> </ol>
VII/II	Memahami Sejarah Nabi Muhammad Saw	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan misi Nabi Muhammad Saw untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat</li> <li>2. Menjelaskan misi Nabi Muhammad Saw sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.</li> <li>3. Meneladani perjuangan Nabi dan para Sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah</li> </ol>

Sumber : KMA No. 211 Tahun 2011

Tabel 2.10 di atas menunjukkan bahwa kemampuan dasar PAI siswa kelas VII SMP bidang Tarikh sejarah Nabi Muhammad Saw mulai sebelum lahir sampai dewasa dan meneladani dan menunjukkan kesadaran berperilaku sesuai dengan akhlak Nabi Muhammad Saw.



Dengan demikian kemampuan dasar PAI yang ada di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama hampir semuanya sama, yang membedakannya adalah pada kemampuan Dasar di SMP ada satu bidang tambahannya yaitu Hadits. Pendidikan agama Islam adalah bagian integral dari pada pendidikan nasional sebagai suatu keseluruhan. Dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat antara lain pendidikan agama. Dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

#### 4. Faktor Pendukung Kemampuan Dasar Pendidikan Agama Islam

Sehubungan dengan kemampuan dasar siswa Pendidikan Agama Islam, menurut Haidar ada 2 (dua) faktor pendukungnya yaitu :<sup>55</sup>

##### a. Faktor Intern

Faktor intern meliputi (1) faktor jasmani yaitu kesehatan dan kebugaran siswa. Siswa yang sering sakit-sakitan kemampuan dasarnya akan semakin berkurang dibandingkan dengan siswa selalu sehat dan bugar, dan (2) faktor psikologi diantaranya intelegensia, bakat, minat, perhatian, motivasi, kematangan dan kesiapan siswa.

---

<sup>55</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam system Pendidikan Nasional di Indonesia* (Bandung, PT Remaja Rosda Karya) h. 67

b. Faktor Ekstern

Faktor eksteren meliputi (1) kondisi keluarga siswa, (2) sekolah, dimana sekolah tempat belajar siswa, bagaimana kondisi pembelajaran, kurikulum, guru, sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah, (3) lingkungan masyarakat, dimana siswa hidup berkecimpung ditengah-tengah masyarakat, dan (4) sarana dan fasilitas yang dimiliki siswa.

Dalam paradigma pendidikan Islam, siswa merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Disisi lain, pendidikan itu berfungsi membentuk kepribadian siswa, mengembangkan agar mereka percaya diri dan menggapai kemerdekaan kepribadian, pendidikan itu bergerak untuk mewujudkan perkembangan yang sempurna dan mempersiapkannya dalam kehidupan, membantu untuk berinteraksi sosial yang positif di masyarakat, menumbuhkan kekuatan dan kemampuan dan memberikan sesuatu yang dimilikinya semaksimal mungkin. Juga menimbulkan kekuatan atau ruh kreativitas, pencerahan dan transparansi serta pembahasan atau analisis di dalamnya.

Siswa adalah merupakan ukuran dari keberhasilan suatu pendidikan. Masyarakat selalu menilai keberhasilan pendidikan dari output yang berasal dari siswa. Faktor yang mempengaruhi dari siswa adalah umumnya siswa yang telah belajar selama 6 tahun di Sekolah Dasar, yang mana mata pelajaran agama hanya diajarkan tiga jam saja dalam satu minggu, masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik

dan benar, tidak menjalankan kewajiban sholat secara rutin, tidak beribadah puasa di bulan Ramadhan, dan yang paling penting adalah kurang bisa berperilaku secara benar.<sup>56</sup>

Siswa dalam suatu lembaga pendidikan tentu berasal dari latar belakang kehidupan beragama yang berbeda-beda. Ada siswa yang berasal dari keluarga yang taat beragama, namun ada juga yang berasal dari keluarga yang kurang taat beragama, dan bahkan ada yang berasal dari keluarga yang tidak peduli dengan agama. Bagi siswa yang berasal dari keluarga yang kurang taat atau tidak peduli terhadap agama, perlu perhatian yang serius. Sebab jika tidak, maka siswa tidak akan peduli terhadap pendidikan agama, lebih parah lagi mereka menganggap remeh pendidikan agama. Sikap ini akan sangat berbahaya, meskipun demikian, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi siswa seperti; minat belajar, keluarga, lingkungan, dan lain sebagainya.

Diantara faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI yang berhubungan dengan siswa adalah : (1) rendahnya minat siswa untuk memahami ilmu-ilmu Agama Islam, (2) rendahnya minat dan kemampuan siswa untuk bisa membaca dan memahami Al-Qur'an, (3) siswa belum memiliki dasar keimanan dan ketakwaan yang kuat, sehingga mudah untuk terbawa arus, (4) semakin banyak siswa yang berperilaku menyimpang dari moral agama, pergaulan bebas semakin meningkat, (5) siswa terbiasa dengan narkoba, kekerasan, dan tindak anarkis.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Muhaimin, *Paradigma Pemikiran...*, h.157.

<sup>57</sup> Muhaimin, *Paradigma Pemikiran...*,h.159

Dari pernyataan di atas disimpulkan bahwa akhlaq seakan-akan menjadi acuan keberhasilan pendidikan agama Islam, terutama pendidikan di tingkat SD/SMP. Pendidikan dasar akan sangat berimplikasi pada masa depan seseorang. Sebagai contoh, anak yang sejak kecil dibiasakan untuk diberi imbalan ketika melakukan kebaikan, maka hal ini akan terus dia amalkan, sehingga semakin banyak usianya, maka semakin banyak imbalan yang dia minta, hal ini yang menyebabkan korupsi semakin tumbuh segar.

#### **5. Upaya – Upaya Pengembangan Kemampuan Dasar Pendidikan Agama Islam**

Dalam kamus etimologi kata upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan<sup>58</sup>. Sedangkan dalam buku lain menjelaskan bahwa pengertian upaya yaitu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar<sup>59</sup>. Dalam hal ini upaya yang dimaksud oleh peneliti yaitu usaha dalam mengembangkan kemampuan dasar pendidikan agama islam siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia dalam bidang Baca Tulis Al – Qur'an dan Fiqih/Ibadah.

Melalui perencanaan pembelajaran yang baik yang dilakukan dengan mempertimbangkan pada kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan masyarakat serta dilakukan melalui tahapan kegiatan seperti perencanaan

<sup>58</sup> Muhammad Ngajeman. *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*. (Semarang : Dahara Prize.1990) h. 177

<sup>59</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka. 1998) h. 995

pembelajaran harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan, pembelajaran PAI di sekolah menjadi terarah, tercapai sesuai target dan tepat waktu. Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan strategi yang tepat seperti pendekatan dan metode yang bervariasi, telah membawa keberhasilan dalam pembelajaran PAI di Sekolah, Evaluasi melalui kegiatan evaluasi, baik evaluasi terhadap pendidik, peserta didik, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan kurikulum dapat diketahui kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran PAI di sekolah. Hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan umpan balik guna melakukan perbaikan dalam pembelajaran PAI.<sup>60</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam kajian teori akan dikemukakan teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian untuk dijadikan dasar dan pedoman dalam pembahasan permasalahan, namun demikian peneliti terlebih dahulu mengemukakan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh La Harifu pada tahun 2014 dengan judul “Peran *Imamuno Masigino Wuna* Dalam Pembinaan Pendidikan Islam Pada Masyarakat Muslim (Studi Kasus Di Desa Wabintingi Kecamatan Lohia Kabupaten Muna) mengemukakan bahwa faktor penghambat pendidikan Islam di desa Wabintingi kecamatan Loghia adalah (a) Kurangnya kesadaran untuk mengamalkan ajaran Agama Islam dengan baik, (b) Pengaruh lingkungan kurang mendukung terciptanya suasana

---

<sup>60</sup> Sobry Sutikno, *Jurnal Peran Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*, Kamis, 12 November 2009



kehidupan beragama yang baik, (c) pemanfaatan sarana keagamaan yang belum optimal, (d) pusat-pusat kegiatan keagamaan tidak begitu merata dalam menjangkau penduduk yang tersebar di dalam wilayah yang cukup luas, serta (e) aktifitas masyarakat sebahagian besar dilakukan jauh dari rumah yaitu di kebun dan di laut.<sup>61</sup>

Penelitian di atas akan mempermudah peneliti karena siswa pada SMP Negeri 1 Loghia berasal Desa Wabintingi dimana SMP Negeri 1 Loghia berada.

2. Penelitian lain yang dilakukan oleh Moh. Ridwan tahun 2012 dengan judul Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (Studi Kasus Pada Kelas X Otc SMK Negeri 2 Raha) mengemukakan bahwa masalah yang dihadapi guru PAI dalam pembelajaran PAI di kelas X Otc SMK Negeri 2 Raha adalah faktor dari siswa antara lain pergaulan di lingkungan siswa, keteladanan orang tua yang tidak ada, motivasi belajar yang kurang, metode pembelajaran yang kurang diminati siswa, serta kurangnya waktu belajar siswa di rumah akibat membantu orang tua mencari nafkah.<sup>62</sup>
3. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lita Cahaya Purnama tahun 2017 dengan judul Kompetensi Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parungpanjang. Tujuan penelitian ini

---

<sup>61</sup> La Harifu, Peran *Imamuno Masigino Wuna* Dalam Pembinaan Pendidikan Islam Pada Masyarakat Muslim (Studi Kasus Di Desa Wabintingi Kecamatan Lohia Kabupaten Muna), Tesis, (PPs Universitas Muhamadiyah Jakarta, 2014) h. 136

<sup>62</sup> Moh.Ridwan, Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (Studi Kasus Pada Kelas X Otc Smk Negeri 2 Raha), Tesis (PPS Universitas Haluoleo Kendari, 2012) h. 122

adalah untuk mengetahui kompetensi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup kompetensi afektif, kognitif dan Psikomotor objek penelitian ini adalah siswa kelas XII, kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam. hasil penelitian diketahui bahwa (1) kompetensi peserta didik hanya mencapai C3 dinilai baik karena 21 orang dari 31 orang peserta didik mencapai KKM, (2) kompetensi afektif peserta didik mampu mencapai tiga tingkatan afektif dan (3) kompetensi psikomotor yang dilakukan 6 dari 31 orang siswa peserta didik kurang masih kurang mampu.<sup>63</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh As'Adiyah tahun 2008 yang berjudul Kemampuan membaca Al – Qur'an Siswa siswi SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabuapten Magelang yang berasal dari MI dan SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca Al – Qur'an yang berasal dari MI dan SD dan untuk mengetahui faktor atau kendala apa saja yang mempengaruhi proses belajar mengajar Al –Qur'an di SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan membaca Al – Qur'an siswa – siswi dari MI lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berasal dari SD. Karena di MI telah diajarkan secara khusus faktor pendukung kemampuan dasar membaca Al – Qur'an adalah letak sekolah, kesadaran guru yang tinggi dalam

---

<sup>63</sup> Lita Cahaya Purnama. Kompetensi Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parungpanjang. Tesis (PPs UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) 2017. h. 9

mengajar, motivasi dari orang tua, sarana dan prasarana yang tersedia sedangkan faktor penghambatnya adalah dari segi jumlah siswa yang kurang seimbang dengan guru yang mengampu mata pelajaran<sup>64</sup>

5. Penelitian lain yang dilakukan oleh Evi Riani tahun 2015 yang berjudul Pengaruh kemampuan Baca Tulis Al – Qur'an terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadist Siswa Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun ajaran 2014 - 2015 penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan Baca Tulis Al – Qur'an dalam mempengaruhi Qur'an Hadist siswa Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan dua variabel yaitu kemampuan Baca Tulis Al – Qur'an dan mata pelajaran Qur'an Hadist. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis Al – Qur'an di MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati khususnya pada Kelas VII masuk kategori cukup baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 66,4 sementara hasil belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati masuk dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 66,5.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>As'adiyah, *Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa – Siswi SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang Yang Berasal Dari MI dan SD*. Tesis. (pps universitas islam negeri sunan kalijaga. Yogyakarta) 2008. H. 7

<sup>65</sup>Evi Riani, *Kemampuan Baca Tulis Al – Qur'an terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadist Siswa Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun ajaran 2014 -2015*. Tesis (PPs UIN Walisongo. Semarang) 2015. h. 6

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut di atas, maka terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan sekarang sebagai berikut:

a. Persamaannya adalah :

- 1) Variabel yang digunakan sama yaitu Pendidikan Agama Islam
- 2) Menggunakan deskriptif kualitatif sebagai analisa penelitiannya.
- 3) Obyek penelitiannya adalah guru dan peserta didik dan kepala sekolah di sekolah.
- 4) Menyoroti hal-hal yang mempengaruhi pembinaan pendidikan Agama Islam.

b. Perbedaannya adalah :

- 1) Lokasi penelitiannya di SMP Negeri 1 Loghia Kabupaten Muna, sementara dua penelitian lainnya di Desa Wabintingi dan SMK Negeri 2 Raha
- 2). Penelitiannya difokuskan pada kemampuan dasar pembelajaran PAI pada siswa, sementara yang lainnya tentang pembinaan pendidikan Agama Islam dalam masyarakat, dan upaya penerapan metode pembelajaran.
- 3) Sumber data primer adalah kemampuan siswa, sementara peneliti lainnya adalah masyarakat dan hasil penilaian siswa.

Dengan demikian pada penelitian terdahulu meneliti tentang masalah pada pembelajaran pendidikan Agama Islam, mengatasi masalah yang dihadapi siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa, maka dalam penelitian ini

peneliti bermaksud meneliti tentang kemampuan dasar pembelajaran PAI yang berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Pada penelitian yang dilakukan oleh Evi Riani (2015) letak perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan pada penelitian Evi Riani (2015) adalah kuantitatif dengan menggunakan 2 variabel yaitu kemampuan Baca Tulis Al – Qur'an (X) dan Mata Pelajaran Qur'an Hadist (Y)

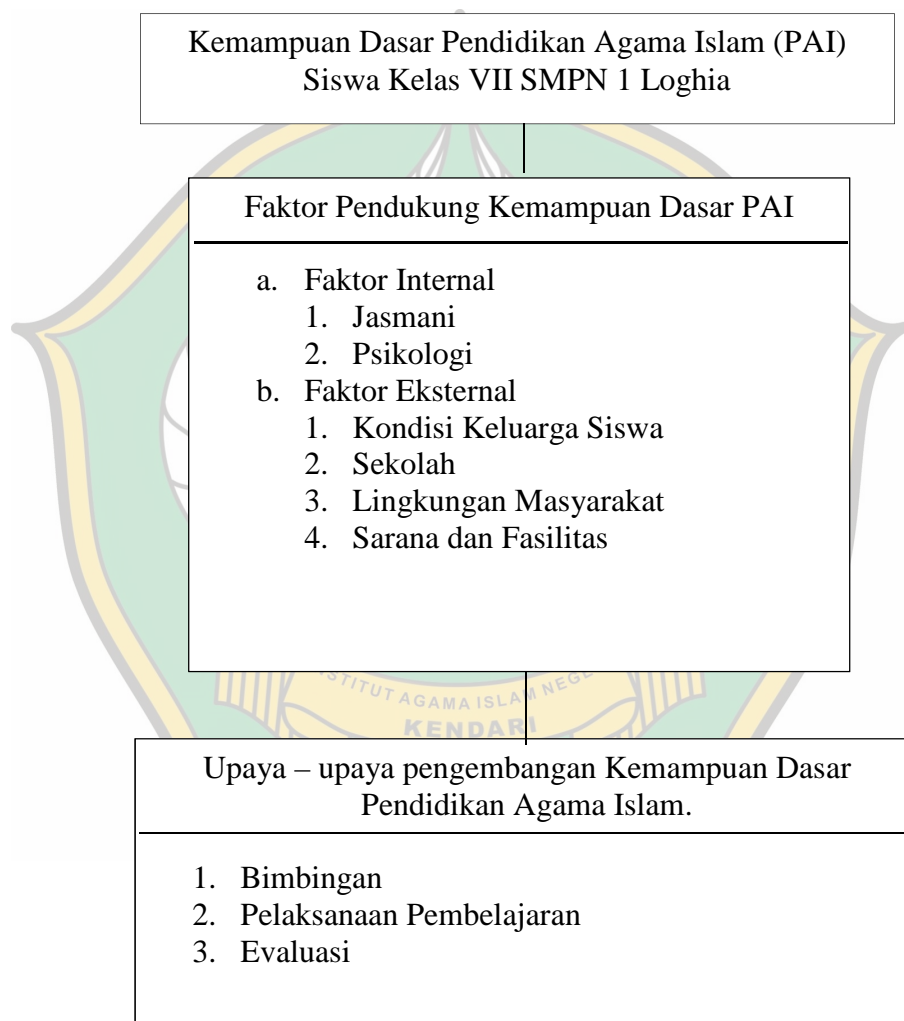
### C. Kerangka Pikir

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik dalam hal ini siswa Kelas VII SMPN 1 Loghia agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam (PAI) diberikan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi dan tujuan untuk menghasilkan peserta didik yang jujur, adil, berbudi pekerti, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik secara personal dan sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkan standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan secara nasional. Dalam penelitian ini berfokus untuk menganalisis kemampuan dasar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia Kabupaten Muna yang terdiri dari, kemampuan baca dan tulis Al – Qur'an, dan Fiqih/ibadah siswa.

Setelah menganalisis kemampuan dasar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimiliki siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Loghia Kabupaten Muna, peneliti mengemukakan faktor pendukung yang mempengaruhi kemampuan dasar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia Kabupaten Muna, kemudian setelah

mengetahui faktor pendukung itu ada upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan dasar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Loghia Kabupaten Muna.

Gambar 1. Kerangka Pikir<sup>66</sup>



<sup>66</sup> Hasil Modifikasi Peneliti